

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan desain penelitian deskriptif studi kasus, yaitu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif: misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, atau institusi. Meskipun jumlah dari subyek cenderung sedikit, jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2008).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, dimana peneliti ingin mengetahui gambaran kemampuan fungsional ADL sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan latihan ROM aktif pada penderita post stroke di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

#### **3.2 Subyek studi kasus**

Pada studi kasus ini menggunakan 2 penderita post stroke sebagai responden dalam penelitian atau responden yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Klien yang menderita post stroke dan merupakan pasien rawat jalan di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.
- 2) Berusia > 40 tahun
- 3) Belum pernah melakukan latihan ROM
- 4) Mempunyai tingkat ketergantungan sedang (Tidak dalam kondisi badres)

- 5) Klien kooperatif dan bersedia menjadi responden.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

- 1) Tempat penelitian : Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang dan rumah responden penelitian masing-masing
- 2) Waktu penelitian : Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 April – 13 Mei 2018

### **3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Fokus Studi**

Fokus Studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan fungsional ADL pada penderita post stroke.

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti (setiadi, 2013). Sedangkan menurut Hidayat Aziz Alimul, (2008) definisi operasional adalah mengidentivikasi fariabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 3.4.2 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur
<p>Gambaran kemampuan ADL sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dan latihan ROM aktif pada penderita post stroke di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang</p>	<p>Aktivitas perawatan diri yang harus penderita post stroke lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhannya, serta penderita post stroke melakukan Latihan yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian pasien post stroke secara normal dan lengkap untuk meningkatkan masa otot dan tonus otot yang terdiri dari leher, bahu, siku, lengan bawah, pergelangan tangan, jari tangan dan ibu jari, lutut, pergelangan kaki, dan jari-jari kaki secara bergantian yang dapat bermanfaat untuk membantu pemenuhan ADL dalam kesehariannya. latihan ROM dilakukan oleh responden penelitian di rumah selama 4 minggu. dimana dilakukan 2-3x/minggu dengan jumlah latihan sebanyak 5 kali rangkaian latihan ROM.</p>	<p>1. Skor skala Barthel Index</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 20: mandiri</li> <li>• 12-19: ketergantungan ringan</li> <li>• 9-11: ketergantungan sedang</li> <li>• 5-8: ketergantungan berat</li> <li>• 0-4: ketergantungan total</li> </ul> <p>2. SOP latihan ROM aktif pada pasien post troke dengan indikator yang digerakkan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fleksi</li> <li>• Ekstensi</li> <li>• Abduksi</li> <li>• Adduksi</li> <li>• Rotasi</li> <li>• Supinasi</li> <li>• Pronasi</li> </ul>	<p>3. Lembar wawancara pengetahuan responden penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang latihan ROM aktif</p> <p>4. Lembar wawancara data penunjang</p> <p>5. Lembar observasi Skala Barthel Index</p> <p>6. Lembar observasi TTV</p>

### 3.5 Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2009). Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2008).

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mendapatkan hasil pengetahuan responden penelitian tentang latihan ROM sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan sebagai data penunjang responden penelitian. Data penunjang berisi informasi atau keterangan secara lisan dari responden penelitian berupa identitas klien, keluhan utama klien, riwayat kesehatan klien sekarang dan masa lalu, aktivitas dan kegiatan sehari-hari, keadaan umum klien, pemeriksaan penunjang, dan terapi yang sedang dilakukan klien.

## b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal – hal yang akan di teliti. Pengumpulan data dengan cara observasi ini dapat dapat digunakan apabila objek penelitian adalah perilaku manusia, proses kerja, atau responden kecil (Hidayat Aziz Alimul, 2008).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode scoring. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada kemampuan fungsional ADL responden sebelum dan sesudah diberikan latihan ROM aktif dan peneliti juga mengobservasi tanda tanda vital responden. Observasi dilakukan 5 kali dalam 4 minggu. Dengan fokus observasi pada perubahan kemampuan fungsional ADL penderita post stroke sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan ROM.

### **3.5.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebuah penelitian. Jenis instrumen penelitian yang dapat dipergunakan pada ilmu keperawatan dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian, yang meliputi pengukuran (1) biofisiologis, (2) observasi, (3) wawancara, (4) kuesioner dan, (5) skala (Nursalam, 2009). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi (pengamatan), leaflet latihan ROM

Lembar wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mendapatkan hasil pengetahuan responden penelitian tentang latihan ROM aktif sebelum dan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan dan sebagai data penunjang responden penelitian. Data penunjang berisi informasi atau keterangan secara lisan dari responden penelitian berupa identitas klien, keluhan utama klien, riwayat kesehatan klien sekarang dan masa lalu, aktivitas dan kegiatan sehari-hari, keadaan umum klien, pemeriksaan penunjang, dan terapi yang sedang dilakukan klien.

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan observasi untuk mendeskripsikan perkembangan ADL pada penderita post stroke. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi dengan scoring yang berisi skor dalam pemenuhan ADL untuk mengetahui bagaimana perubahan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dan pelatihan tentang ROM aktif, serta peneliti juga menggunakan lembar observasi penilaian tanda - tanda vital responden yang mencakup tekanan darah, nadi, dan respirasi sebelum dan sesudah di berikan pelatihan ROM aktif.

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan leaflet latihan ROM aktif berisi penjelasan singkat mengenai pengertian, manfaat, tujuan dan langkah-langkah gerakan ROM aktif yang disertai gambar yang dapat menjadi panduan responden penelitian untuk mempraktekkan cara melakukan latihan ROM aktif yang tepat. Selain itu, peneliti memberikan contoh langsung latihan ROM aktif kepada penderita juga dapat sebagai pedoman apabila responden penelitian masih belum paham mengenai langkah-langkah latihan ROM aktif yang ada pada leaflet.

### 3.5.3 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk studi pendahuluan yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) sebagai pengantar melaksanakan penelitian.
- b. Setelah mendapat ijin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai ijin studi pendahuluan penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Malang.
- c. Setelah mendapat ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti memberikan surat ijin kepada Puskesmas Kedungkandang untuk mendapatkan ijin pengambilan data studi pendahuluan dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.
- d. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Kedungkandang, pengambilan data studi pendahuluan dilakukan sendiri oleh peneliti.
- e. Setelah mendapatkan data studi pendahuluan, data tersebut digunakan sebagai penunjang pada latar belakang untuk proposal Karya Tulis Ilmiah. Setelah proposal KTI diseminarkan dan disetujui oleh dewan penguji, peneliti kembali mengurus surat untuk pengambilan data responden studi kasus.

- f. Peneliti mengurus surat ijin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol).
  - g. Setelah mendapat ijin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Malang.
  - h. Setelah mendapat ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti memberikan surat ijin kepada Puskesmas Kedungkandang untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.
  - i. Setelah mendapat ijin dan tembusan dari Puskesmas Kedungkandang, peneliti melakukan identifikasi lansia terlebih dahulu.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memilih responden penelitian yang sesuai dengan cara:
    - 1) melakukan identifikasi lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang. Setelah mengidentifikasi ditemukan 2 responden yang sesuai dengan kriteria
    - 2) kemudian peneliti melakukan kunjungan rumah
  - b. Memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap responden penelitian.

- c. Setelah mendapat penjelasan, responden studi kasus menanda-tangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden penelitian
- d. Peneliti melakukan wawancara dan observasi di hari pertama yang terdiri dari:
  - 1) Melakukan wawancara terbuka pada responden penelitian tentang pengetahuan latihan ROM sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang latihan ROM (*pre-test*)
  - 2) Melakukan anamnesa pada responden penelitian berupa wawancara terpimpin dengan pertanyaan terbuka
  - 3) Melakukan pemeriksaan penunjang untuk membuktikan responden mengalami gangguan ADL dalam rentang kategori sedang
  - 4) Melakukan/ memberikan demonstrasi kepada responden dan keluarga penelitian tentang bagaimana cara melakukan ROM, dan menganjurkan responden penelitian untuk melakukan gerakan tersebut sebanyak 3 kali dalam 1 minggu, dengan jumlah latihan sebanyak 5 kali rangkaian latihan ROM dimana setiap gerakan diulang sebanyak 5 kali.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan mendampingi latihan ROM pada responden penelitian setiap 3 kali dalam 1 minggu.
- f. Setelah itu, di akhir pertemuan dilakukan wawancara terbuka pada responden penelitian tentang pengetahuan latihan ROM sesudah pelaksanaan

pendidikan kesehatan tentang latihan ROM(*post-test*) dan mengobservasi perkembangan ADL menggunakan barthel index

- g. Setelah data terkumpul peneliti melakukan menyusun data sesuai dengan hasil penelitian
- h. Menyusun hasil laporan penelitian
- i. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi

### **3.6 Analisa Data dan Penyajian Data**

#### **3.6.1 Analisa Data**

Analisis dilakukan dengan cara pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat (analisis deskriptif). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Tujuan dilakukan analisa data adalah memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang responden penelitian baik identitas, hasil wawancara, maupun hasil observasi. Data yang sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data:

3.7 Untuk kemampuan fungsional ADL diukur dengan memberikan nilai sesuai dengan skala barthel indeks dan diinterpretasikan.

3.8 Hasil observasi dan wawancara dideskripsikan secara narasi berdasarkan hasil pengamatan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan latihan ROM.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian dan penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk (Notoatmodjo, 2010). Dikelompokkan menjadi tiga penyajian, yaitu: (Notoatmodjo, 2010)

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk *textular* dan grafik. Dari hasil yang didapat, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dan disajikan dalam bentuk narasi.

### **3.7 Etika Penelitian**

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat Aziz Alimul, 2008). Etika yang perlu di perhatikan pada penulisan antara lain sebagai berikut:

#### **1) Informed consent (persetujuan)**

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan mmemberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (Hidayat Aziz Alimul, 2008).

Tujuan informed consent adalah agar responden mengerti dan memahami maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia menjadi responden, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2) Anonimity (Tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau penelitian yang akan disajikan (Hidayat Aziz Alimul, 2008).

3) Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada riset (Hidayat Aziz Alimul, 2008).